

Judul : Nggak Cuma Sasar Kaum Milenial, Caleg Petani & Nelayan Monggo Nyaleg Di PKB
Tanggal : Senin, 20 September 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Nggak Cuma Sasar Kaum Milenial Caleg Petani & Nelayan Monggo Nyaleg Di PKB

PARTAI Kebangkitan Bangsa (PKB) membuka pintu lebar-lebar terhadap siapapun. Termasuk, kaum petani dan nelayan untuk mendaftarkan menjadi calon anggota legislatif.

“Kami sangat terbuka, bahkan bisa dibilang berharap banyak caleg dari petani dan nelayan,” ujar Ketua Dewan Pimpinan Pusat PKB, Daniel Johan kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Dijelaskan, PKB memiliki sayap partai yang memperjuangkan aspirasi para petani dan nelayan. Yaitu, Gerakan Kebangkitan Petani dan Nelayan Indonesia (Gerbang Tani). Wakil Ketua Komisi IV DPR ini mengklaim, sejauh ini aspirasi petani dan nelayan ini berjalan baik. Bahkan, sejumlah isu baik kesejahteraan, hingga perjuangan petani tembakau dan penolakan larangan cantrang untuk nelayan terus disuarakan PKB di Senayan.

Selain memperjuangkan kaum tani dan nelayan, PKB mempersiapkan berkontestasi di dunia politik. Misalnya, menjadikan tokoh maupun aktivis petani dan nelayan menjadi jagoan di Pemilu Legislatif 2024.

Mantan aktivis Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia (Hikmahbudhi) berharap, ke depan, ada kompensasi bagi caleg berkualitas yang minim anggaran. Misalnya, dalam upaya penyediaan alat peraga. Kom-

pensasi, bisa diberikan kepada petani dan nelayan yang ingin berjuang di politik. “Nanti saya usulkan,” ujarnya.

Niatan PKB merekrut caleg dari kaum nelayan dan tani itu terinspirasi dari kisah Suroto, seorang peternak ayam petelur dari Desa Suruhwadang, Kabupaten Blitar, Jawa Timur yang bertemu Presiden Joko Widodo, setelah membentangkan poster kala Presiden melintas, di Blitar, Selasa (7/9).

Suroto, menuliskan pesan “Pak Jokowi, bantu peternak beli jagung dengan harga wajar, telur murah”. Sontak, setelah tulisan itu dibentangkan ketika Presiden melintas, poster itu dirampas polisi dan disobek-sobek. Suroto diperiksa di Polres Blitar dan dibebaskan setelah diinterogasi empat jam.

Belakangan, Suroto diminta langsung menghadap Presiden Jokowi, di Istana Kepresidenan pada Rabu (15/9/). Di sana Suroto meminta maaf langsung dan bercerita, dia melakukan itu karena desakan ekonomi. Sang Presiden justru berterima kasih diingatkan.

Jokowi langsung memerintahkan Menteri Perdagangan dan Menteri Pertanian menyubsidi harga jagung untuk para peternak. Kisah ini menyadarkan akan pentingnya keberadaan petani dan nelayan di Senayan. ■ BSH